

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumberdaya alam hayati Indonesia dan ekosistemnya memiliki peranan penting bagi kehidupan masyarakat. Bagian terpenting demi keberlangsungan sumberdaya alam hayati di Indonesia salah satunya adalah lahan. Lahan merupakan sumberdaya fisik yang sangat penting sehingga perlu diperhatikan dalam penggunaan tata guna lahan. Sumberdaya fisik lain seperti iklim, topografi, geologi dan lainnya juga menentukan potensi tanah atau lahan tersebut untuk berbagai jenis penggunaan (Djaenudin et al., 2002)

Evaluasi lahan adalah proses dalam pendugaan kelas kesesuaian lahan dan potensi lahan untuk penggunaan tertentu, baik untuk pertanian maupun non pertanian (Laksono, 2009). Evaluasi lahan merupakan suatu proses penilaian lahan untuk tujuan tertentu, meliputi pelaksanaan dan interpretasi survei serta studi bentuk lahan, tanah, vegetasi, iklim dan aspek lahan lainnya, agar dapat mengidentifikasi dan membuat perbandingan berbagai penggunaan lahan yang mungkin dikembangkan (Deasy, 2017)

Kesesuaian lahan merupakan penggambaran tingkat kecocokan sebidang lahan untuk suatu penggunaan tertentu. Pada dasarnya kelas kesesuaian lahan suatu areal tergantung pada jenis penggunaan lahan yang sedang dipertimbangkan. Evaluasi kesesuaian lahan pada hakekatnya berhubungan dengan evaluasi lahan untuk suatu penggunaan tertentu (Listyanto, 2009)

DAS Gufasa merupakan suatu wilayah DAS yang terdapat di Desa Dodinga Kecamatan Jailolo Selatan dengan luas areal $\pm 1.057,5$ ha. Kondisi topografi di DAS Gufasa cukup beragam berkisar antara topografi datar (0-3%) sampai sangat curam (>65%). Topografi merupakan salah satu karakteristik fisik lahan yang sangat menentukan kelas kemampuan lahan di DAS Gufasa.

Penggunaan lahan di DAS Gufasa bervariasi baik penggunaan lahan secara alami maupun hasil kegiatan penduduk seperti pembangunan permukiman dan pertanian. Khusus penggunaan lahan pertanian di DAS Gufasa saat ini terdapat sebanyak 429,3 ha (40,6%) yang dikembangkan dengan kebun campuran seluas 414,9 ha (39,2%) dan tegal/ladang seluas 14,4 ha (1,4%).

Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L.) adalah tanaman asli Indonesia yang berasal dari Maluku tergolong dalam family *Myrtaceae*. Cengkeh merupakan salah satu komoditas pertanian yang tinggi nilai ekonomisnya serta merupakan kombinasi utama pembuatan rokok kretek, selain itu juga digunakan dalam bidang farmasi dan sebagai rempah-rempah. Negara Madagaskar saat ini dikenal sebagai negara penghasil cengkeh terbesar di dunia, berdasarkan data dari Food and Agriculture Organization (FAO), Madagaskar merupakan negara dengan jumlah ekspor cengkeh terbesar di dunia, sepanjang tahun 2016 Madagaskar mampu melakukan ekspor cengkeh sebanyak 20.896 ton. Sementara Indonesia menempati peringkat kedua sebagai negara eksporter cengkeh terbesar di dunia, FAO mencatat jumlah ekspor cengkeh Indonesia sepanjang tahun 2016 sebanyak 12,754 ton.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L) di DAS Gufasa**

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesesuaian untuk tanaman cengkeh (*Syzygium aromaticum* L) di DAS Gufasa?
2. Pengelolaan apa saja yang dapat dilakukan terhadap kelas kesesuaian lahan untuk tanaman cengkeh (*Syzygium aromaticum* L) di DAS Gufasa ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kelas kesesuaian lahan tanaman cengkeh (*Syzygium aromaticum* L) di DAS Gufasa.
2. Menentukan pengelolaan lahan terhadap kelas kesesuaian tanaman cengkeh (*Syzygium aromaticum* L) di DAS Gufasa.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat petani dari pemerintah setempat dalam memberikan informasi terkait dengan kelas kesesuaian lahan untuk tanaman cengkeh serta kemampuan dan potensi lahan dalam rangka mengoptimalkan pengguna lahan yang ada untuk berbagai keperluan dengan tetap memperhatikan kelestarian tanah dan lingkungan yang berkelanjutan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang tingkat karakteristik dan kualitas yang ada di DAS Gufasa, sehingga dalam perencanaan tataguna lahan sesuai dengan kemampuannya.